

PENGABDIAN MASYARAKAT CARA MENGEMBANGKAN POTENSI DAERAH MENJADI PARIWISATA UNGGULAN DI DESA HARIARA POHAN

Irsyadiyah Al Marhindy¹⁾, Romaulina Sumbayak²⁾, Rosita Manawari Girsang³⁾, Mahaitin H Sinaga⁴⁾, Yoan Hendrawan Junpridan Saragih⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Universitas Simalungun

e-mail: irsyadiyahalmarhindy286@gmail.com

ABSTRACT

Entrepreneurship is a creative and innovative ability, keen to see opportunities and always open to any positive input and changes that can bring the business to continue to grow. Businesses should have value and be useful where this can be done through the application of the concept of social entrepreneurship. Various groups have begun to discuss the concept of social entrepreneurship as an innovative solution in solving social problems. The purpose of social entrepreneurship is the realization of social change in a better or positive direction and solving social problems for the benefit of the community..

KEYWORDS : *Entrepreneurship; Social Entrepreneurship; Creative; Innovative*

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata - mata terkait dengan kekayaan seni budaya bangsa. Beberapa langkah yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya pengembangan potensi objek - objek wisata alam antara lain dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang objek wisata dalam merawat dan melestarikan lingkungan serta menjalin kerjasama dengan pihak swasta. Hal tersebut dilakukan dengan harapan pengelolaan obyek wisata yang ada lebih terjamin dan terarah. Objek wisata Bukit Bukit Holbung dan Desa Hariara Pohan merupakan objek wisata yang banyak disukai kalangan anak muda dimana terletak di Kabupaten Samosir, Sumatra utara. Bukit ini merupakan tempat wisata untuk menikmati keindahan Danau Toba. Setiap hari Kawasan ini sangat minat dikunjungi oleh wisatawan, bahkan dihari sabtu dan minggu pengunjung semakin ramai hingga membuat area parkir menjadi padat dan penuh

Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang - orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta

mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita - citanya. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai. Salah satu pendorong terciptanya inovasi selain perubahan dan keharusan untuk beradaptasi adalah kesadaran akan adanya celah antara apa yang ada dan apa yang seharusnya ada, dan antara apa yang diinginkan oleh masyarakat dengan apa yang sudah ditawarkan ataupun dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Bisnis sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat. Hal ini bisa dicapai melalui kegiatan bisnis yang dilakukan dengan menerapkan konsep kewirausahaan sosial. Konsep kewirausahaan sosial telah menjadi konsep yang populer di berbagai Negara. Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Permasalahan sosial sendiri sudah menjadi permasalahan bersama sehingga penanggulangannya membutuhkan sinergi dari semua pihak.

Di Indonesia sendiri, pemerintah telah menghabiskan banyak sumber daya untuk menangani masalah sosial dan bekerjasama dengan berbagai Negara asing di seluruh dunia. Tetapi ternyata hal ini tidaklah cukup, oleh karena itu dibutuhkan individu - individu atau lembaga - lembaga yang dapat melihat peluang dan mengeluarkan ide - ide inovatif untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial tersebut. Hal inilah yang pada akhirnya melahirkan individu atau lembaga yang disebut sebagai wirausaha sosial. Dimana tujuan kewirausahaan sosial adalah terwujudnya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan memecahkan masalah sosial untuk kepentingan.

Eksistensi pariwisata dalam menunjukkan trend positifnya dari tahun ke tahun adalah menjadi suatu keharusan bagi Negara - negara manapun termasuk negara Indonesia untuk melihat kepariwisataan ini sebagai suatu peluang dan dapat dijadikan sebagai primadona ekspor untuk menghasilkan dan atau meningkatkan devisa negara. Apalagi berbicara mengenai pariwisata, negara Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam yang ditandai dengan seribu gugusan pulau yang memiliki potensi kebaharian yang cocok untuk dijadikan destinasi kepariwisataan. Berbicara menyangkut pengembangan pariwisata, berarti

kita berbicara mengenai bagaimana cara mengembangkan atau meningkatkan daya tarik dari pariwisata tersebut, guna menarik perhatian pengunjung atau wisatawan. Sebab salah satu faktor yang mempengaruhi minat konsumen (wisatawan atau pengunjung) ialah, bagaimana cara atau strategi dari pihak pengelola kepariwisataan (Dinas Pariwisata) dalam hal mempromosikan produk pariwisata tersebut.

Kemudian kalau kita berbicara mengenai strategi, berarti kita berbicara tentang penyusunan pola tujuan dari suatu kebijakan melalui penetapan program - program yang terencana secara sistematis, agar apa yang direncanakan dapat tercapai dengan baik dan atau sesuai dengan masa tenggang waktu yang sudah ditetapkan bersama. Jadi pada dasarnya persoalan mengenai strategi pengembangan pariwisata ialah, bagaimana pemerintah atau dinas pariwisata menerapkan manajemen yang baik dalam menyikapi persoalan kepariwisataan dalam kaitannya dengan strategi pengembangan pariwisata.

Menurut peneliti, ada beberapa syarat atau kriteria dalam hal melakukan pengembangan pariwisata diantaranya yaitu ; pemasaran pariwisata (promosi), melakukan pengidentifikasian terhadap minat atau permintaan wisatawan, penyediaan sarana prasarana yang memadai, kemudian koordinasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pemerintah dan swasta disini berperan sebagai fasilitator peralatan kepariwisataan sehingga wisatawan merasa puas dengan perjalanan atau kunjungan yang ia lakukan, sehingga jikalau wisatawan tersebut kembali berkunjung pasti akan mengajak saudara, keluarga, dan kerabat atau orang terdekatnya. Kemudian masyarakat disini berperan sebagai alat untuk memberi kenyamanan terhadap wisatawan, pengunjung atau wisatawan biasanya merasa nyaman dengan keramah tamahan masyarakat dan lingkungan dimana ia berkunjung. Peneliti merasa bahwa, beberapa kriteria tersebut cukup penting untuk dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam hal pengembangan pariwisata.

METODE PELAKSANAAN

Metode menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah di Bukit Holbung, Desa Hariara Pohan, 6 - 7 Maret 2022

Contoh metode :

- a) Pendidikan Masyarakat, misalnya penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat untuk mengolah limbah plastik bagi pengunjung di Bukit Holbung, dan menyediakan tempat sampah di setiap Kawasan destinasi wisata.
- b) Difusi Ipteks, masyarakat di desa hariara pohan membuat homestay bagi para pengunjung dan membuat banyak kegiatan seperti memandikan kerbau, memasak makan khas di desa tersebut. Dan mereka juga membuat kode barcode untuk para pengunjung jadi kita bisa langsung mengscan barcode tersebut. Agar mempermudah melakukan transaksi.
- c) Pelatihan, misalnya kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu, sehingga masyarakat memiliki keinginan yang tinggi untuk mengembangkan daerah Hariara Pohan seperti homestay yang ada walaupun alat dan bahan yang masih kurang memadai tetapi mereka selalu ingin dan tetap mengembangkan menjadi destinasi wisata yang terbaik.
- d) Mediasi, misalnya kegiatan yang menunjukkan pelaksana PKM sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat, seperti masalah yang dihadapi sekarang di Desa Hariara Pohan, dimana terjadi kurangnya minat pengunjung ke destinasi wisata Bukit Holbung dikarenakan kurangnya fasilitas yang ada di destinasi dan juga karena adanya tempat wisata baru yaitu Sibebea. Jadi para pengunjung lebih banyak ber - Rekreasi ke Sibebea karena penasaran akan tempat wisata tersebut.

Sehingga Team Pkm melakukan sosialisasi dengan masyarakat desa Hariara Pohan untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan di destinasi wisata Bukit Holbung, seperti membangun kamar mandi di wisata Bukit Holbung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dua tokoh pemerhati masalah pariwisata yaitu Evania Mokoginta dari Universitas Parahyangan dan E. Maryani dari Universitas Pendidikan Indonesia menuturkan bahwa sebelum mengembangkan pariwisata di suatu daerah perlu dilakukan analisis situasional oleh para pelaku bisnis pariwisata untuk menggali potensi wisata yang ada di suatu daerah. Analisis situasional ini menyangkut tiga hal utama yaitu :

1. Physical Assesment

Termasuk dalam kategori ini adalah upaya untuk mencari informasi tentang kondisi tanah, iklim, kualitas air, temperatur, flora, dan fauna. Tujuan analisis ini untuk mendapatkan potensi alam dan hayati yang dapat dikembangkan menjadi objek dan daya tarik wisata andalan suatu kawasan.

2. Social - Culture Assesment

Termasuk di dalamnya nilai - nilai sosial budaya yang dianut oleh penduduk, sumber utama mata pencaharian utama, berbagai jenis kesenian yang ada, situ - situs bernilai sejarah, event budaya yang digelar berkenaan dengan peristiwa tertentu, pakaian khas, arsitektur rumah adat, dan adat istiadat lainnya. Tujuan utama analisis ini adalah untuk memperoleh informasi tentang objek dan daya tarik wisata budaya andalan dan jenis kegiatan pariwisata andalan dan jenis kegiatan pariwisata yang dapat dikembangkan, tanpa merusak nilai-nilai sosial budayayang berlaku.

3. Human Research Assesment

Analisis ini bertujuan untuk mencari informasi tentang kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang ada di wilayah perkembangan.informasi yang diperoleh nantinya dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan berbagai program pendidikan dan pelatihan di bidang pariwisata yang dibutuhkan. Adanya program ini akan membantu penduduk untuk dapat memanfaatkan berbagai peluang kerja dan berusaha di sektor pariwisata, sehingga dalam jangka panjang tingkat kesejahteraan penduduk dapat lebih baik.

Hasil dan pembahasan ini dilengkapi dengan gambar di bawah ini :



Gambar 1. Pelatihan dan Penyuluhan Team Pkm (Marhindy, 2022)



Gambar 2. Foto bersama dengan masyarakat Desa Hariara Pohan (Marhindy, 2022)

KESIMPULAN

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan dan mengelola sesuatu yang baru melalui proses kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang sukses. Kewirausahaan termasuk penggerak roda ekonomi. Kewirausahaan berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja, mendorong inovasi dan kemandirian masyarakat, serta meningkatkan daya saing negara. Kewirausahaan juga mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan mengelola sesuatu yang baru melalui proses kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang sukses, memecahkan persoalan, dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usaha.

Tahapan Umum Kewirausahaan Berikut tahapan umum Kewirausahaan dimulai ketika seseorang berniat untuk memulai bisnis dengan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Pertama, mencari kemungkinan peluang bisnis baru, baik itu memulai bisnis baru, melakukan akuisisi, atau membuat franchise. Kedua, pilih jenis bisnis, misalnya pertanian, industri, manufaktur, atau jasa. Tahap pengembangan bisnis. Pada tahap ini, pengusaha mengelola semua aspek terkait bisnis, termasuk keuangan, sumber daya manusia, kepemilikan, organisasi, dan sebagainya. Menjaga usaha. Wirausahawan menganalisis hasil yang telah dicapai serta kemajuan yang akan dibuat sesuai dengan keadaan. Pengembangan bisnis. Jika hasil yang diperoleh tergolong positif dan mengalami perkembangan

DAFTAR RUJUKAN

- Asmoro, A. Y., Bachri, T. B., & Detmuliati, A. (2020). Analisis Potensi Wisata Desa dengan Kerangka 6A: Studi Kasus Desa Ngajum, Malang. *Media Wisata*, 18(2), 231-250.
<file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/10-Article%20Text-32-2-10-20190826-1.pdf>
- file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/rahmad_h,+474-481_Muktiyah+Kumala_201310180311098_ANALISIS+POTENSI+SEKTOR+PARIWISATA+SEBAGAI+SEKTOR+UNGGULAN+DI+WILAYAH+JAWA+TIMUR_Ge.pdf
- Goraph, F. A. (2021). Pemberdayaan Desa Wisata Pantai Dalam Memasuki Era New Normal. *BAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 41-48.
- Gurning, D. J., Sinaga, J. H., Sitorus, M., Ginting, N. S., Napitu, R., Munthe, R. N., & Parinduri, T. (2022). PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI DESA WISATA KECAMATAN HARIARA POHAN, SAMOSIR. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 806-812.
- Harahap, M. A. K. (2021). Analisis Pengaruh Fasilitas Wisata Pemandangan Terhadap Kepuasan Pengunjung (Sebuah Kajian Pada Kawasan Danau Toba Kabupaten Simalungun). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 1(1), 26-33.
<https://doi.org/10.36985/jpmsm.v1i1.10>
<https://kertamulya-padalarang.desa.id/potensi/read/potensi-wisata-desa-3217082001/0>
<https://phinemo.com/mengembangkan-potensi-daerah-menjadi-pariwisata-unggulan-perhatikan-3-hal-ini/>
<https://phinemo.com/mengembangkan-potensi-daerah-menjadipariwisata-unggulan-perhatikan-3-hal-ini/>
<https://salamadian.com/pengertian-kreatif-dan-inovatif/>
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kewirausahaan/>
<https://www.kompasiana.com/sardjana/54ffa74aa33311bd4c510bc9/kewirausahaan-sosial>
- Indrianti, D. T., Ariefianto, L., & Halimi, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di

- Kabupaten Bondowoso. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 13-18.
- Nadila, A., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Recreational Satisfaction Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisata Kebun Teh Sidamanik Dengan Citra Destinasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 133-142
- Priyanto, P. (2016). Pengembangan potensi desa wisata berbasis budaya tinjauan terhadap desa wisata di jawa tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1).
- Purba, E., Saragih, L., Purba, D. S., & Tarigan, W. J. Pelatihan Manajemen Kewirausahaan “Tips Eksis Dan Bertahan Dalam Berbagai Situasi” Bagi Pengusaha UMKM di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian*, 5(1), 19-24
- Safitri, D., Azhar, H., Saragih, L., Parinduri, T., & Sinaga, M. H. (2022). Pendampingan Pembuatan Instagram Dalam Pemasaran Produk Lokal Desa Bahal Gajah, Kab. Simalungun. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 614-618.
- Saragih, M., Martina, S., Tarigan, V., Tarigan, W. J., & Purba, D. S. (2022). Sosialisasi e-Filing terhadap Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Siantar Timur. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 31-36
- Sayekti, M. D., Sari, I., Firmansyah, S. M., & Mas’udah, K. W. (2022). Pendampingan Pembuatan Instagram Dalam Pemasaran Produk UMKM Koyo Coffee Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 20-26.
- Simbolon, F. A., Purba, N. E. S., Panjaitan, E. S., Purba, H. C., & Saragih, L. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Di Desa Bahal Gajah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 5(1), 35-41.